



PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BULETIN TERINTEGRASI MATERI PELAJARAN IPA

Muhammad Wijayanto^{1*}; Hanin Niswatul Fauziah²

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo¹;

Tadris Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo²

wijayanto231@gmail.com^{1*}; haninhusein@gmail.com²

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu menjelaskan kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan media buletin yang dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SDN 1 Nglumpang. Jenis penelitian ini yaitu penelitian *Research and Development* dengan melakukan langkah dari model pengembangan ADDIE. Sampel pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas 4 sejumlah 13 anak. Aspek yang divalidasi oleh validator yaitu aspek konten dan aspek desain media. Kepraktisan buletin diketahui dengan memberikan angket respon kepada peserta didik. Efektivitas buletin diketahui dengan memberikan tes kepada peserta didik. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik *mixed methode*. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) proses pengembangan media buletin dilakukan melalui 5 tahap yaitu tahap analisis, tahap perancangan, tahap pengembangan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi. 2) media buletin dinyatakan sangat valid ditunjukkan dari hasil validitas konten dan desain media yang mendapat rata-rata persentase sebesar 85%. 3) media buletin dinyatakan sangat praktis ditunjukkan dari hasil respon positif peserta didik yang memperoleh persentase sebesar 96% yang termasuk pada kategori sangat baik. 4) media buletin dinyatakan cukup efektif ditunjukkan dari hasil uji *N-Gain* sebesar 0,5, sementara itu jika dilihat dari ketuntasan belajar, 100% peserta didik telah mencapai nilai KKM. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran buletin telah teruji valid, praktis dan efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: Media Pembelajaran; Buletin; Materi IPA



PENDAHULUAN

Aktivitas pembelajaran tidak terlepas dari komponen-komponen yang saling berkaitan, seperti halnya media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari seorang pendidik kepada peserta didik sehingga mampu merangsang pikiran, perasaan, minat serta perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran (Nurdyansyah, 2019). Seseorang guru memiliki tuntutan untuk memiliki kemampuan keterampilan dalam memilih, membuat, dan menggunakan media pembelajaran. Pada hakikatnya selain memudahkan guru dalam mengajar, media pembelajaran juga mampu meningkatkan perhatian peserta didik terhadap apa yang dipelajarinya.

Media pembelajaran yang menarik akan membuat peserta didik lebih termotivasi untuk belajar sehingga hasil belajar peserta didik juga meningkat. Media dipilih berdasarkan karakteristik metode pembelajaran, materi pelajaran, dan menyesuaikan kondisi peserta didik. Dalam dunia pendidikan, rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal bisa disebabkan karena pola pikir peserta didik, minat dan motivasi belajar masih rendah. Faktor eksternal bisa disebabkan karena komponen pembelajaran yang belum baik, salah satunya dari media pembelajaran yang kurang menarik. Hal ini juga terjadi di SDN 1 Nglumpang yang berlokasi di Desa Nglumpang Kec. Mlarak, Kab. Ponorogo.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SDN 1 Nglumpang, pada proses pembelajaran guru lebih sering menggunakan buku paket dan LKS belum menghadirkan suatu media pembelajaran karena keterbatasan media yang ada di sekolah. Buku tersebut memiliki uraian yang panjang sehingga peserta didik masih sulit dalam menemukan inti materinya, selain itu desain dari buku paket dan LKS tidak banyak disukai oleh peserta didik. Adapun LKS yang digunakan peserta didik memiliki desain yang biasa saja bahkan masih menggunakan warna hitam putih, sedangkan kebanyakan peserta didik lebih senang jika buku yang dipelajarinya terlihat berwarna dan menarik. Masalah tersebut yang menyebabkan rendahnya minat dan motivasi peserta didik untuk belajar sehingga berpengaruh pada menurunnya hasil belajar peserta didik. Selain itu, peserta didik kurang bersemangat belajar disebabkan karena setelah guru melakukan apersepsi, peserta didik langsung diberikan LKS dan guru menyuruhnya untuk mengerjakan, kemudian guru akan memberikan penjelasan terkait materi jika peserta didik belum paham dengan soal yang dikerjakannya. Hal ini juga sangat berpengaruh terhadap daya serap dan konsentrasi peserta didik karena belum adanya rangsangan dari guru di awal pembelajaran. Berdasarkan problematika di atas perlu adanya inisiatif guru untuk mengembangkan media pembelajaran yang mampu merangsang peserta didik untuk belajar sehingga hasil belajar peserta didik meningkat. Banyak pengembangan berbagai media pembelajaran yang dilakukan guru agar proses pembelajaran lebih berjalan dengan baik, salah satunya yaitu pengembangan pada media cetak buletin. Media buletin dijadikan sebagai alternatif yang dapat diambil dalam pengembangan media pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Menurut Widjaya dalam Asyhari & Silvia, buletin merupakan salah satu media komunikasi visual berbentuk sekumpulan lembaran-lembaran yang disusun secara teratur oleh suatu instansi atau organisasi tertentu (Asyhari & Silvia, 2016). Menurut Zulfadli, dkk, (2020) buletin merupakan suatu media cetak berbentuk selebaran atau

majalah sederhana yang memuat uraian singkat dan jelas tentang suatu informasi dan diterbitkan untuk kalangan sendiri oleh lembaga, organisasi, dan sekolah untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan uraian tersebut maka buletin termasuk pada media cetak yang berfungsi sebagai perantara informasi kepada khalayak umum. Pada proses pembelajaran buletin dijadikan sebagai media pembelajaran karena didasarkan pada fungsinya sebagai penyampai pesan atau menginformasikan pesan (*to inform*) (Utami, 2021).

Biasanya buletin diterbitkan untuk membahas topik tertentu yang ditulis secara singkat, padat, dan jelas oleh organisasi atau lembaga tertentu dan untuk kalangan sendiri. Berbeda dengan media buletin yang terintegrasi materi pembelajaran, yaitu media buletin yang dirancang untuk memuat materi pembelajaran tertentu yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Jadi, pengintegrasian yang dimaksud dalam pengembangan media buletin ini merupakan penggabungan antara unsur-unsur buletin itu sendiri dengan materi pembelajaran IPA.

Pengembangan sumber belajar yang inovatif diharapkan dapat menjadi daya tarik peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan meningkatkan kualitas proses belajar di sekolah. Begitupun dengan media buletin yang dikembangkan diharapkan menjadi alternatif untuk membantu guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta memacu peserta didik untuk giat membaca meskipun tidak sedang sekolah. Buletin juga dapat menjadikan siswa yang malas membaca jadi senang membaca, karena isi dari buletin tidak monoton dan dibuat berwarna.

Selain sebagai media pembelajaran, buletin juga bisa menjadikan anak lebih kreatif dengan menyisipkan tugas-tugas menarik di dalamnya. Buletin biasanya menyujuguhkan teka-teki atau mewarnai gambar sehingga anak senang untuk terus membuka dan otomatis membaca isi bulletin. Isi buletin tentunya tidak terlepas dari materi pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, peneliti tertarik untuk membahas mengenai media buletin sebagai alternatif dari pengembangan media pembelajaran yang inovatif dengan desain yang menarik. Karena itulah tujuan dari penelitian ini yaitu menjelaskan kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan media buletin yang dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SDN 1 Nglumpang.

TINJAUAN PUSTAKA

Media Pembelajaran

Menurut Hujair, pengertian media adalah sarana atau alat bantu pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran (Sanaky, 2013). Berdasarkan arti yang lebih luas, media pembelajaran merupakan alat, metode dan teknik yang digunakan sebagai alat komunikasi dalam rangka mengefektifkan interaksi antara pengajar dengan pembelajar dalam proses pembelajaran di sekolah. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology* (AECT)) di Amerika, membatasi media sebagai semua bentuk dan saluran yang dimanfaatkan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi (Sanaky, 2013).

Pengertian media menurut Nurdyansyah (2019), merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari seorang pendidik kepada peserta didik

sehingga mampu merangsang pikiran, perasaan, minat serta perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran (Nurdyansyah, 2019). Pengertian lain terkait media pembelajaran menurut Ruth Lautfer yang dikutip oleh Fatikh Inayahtur menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat bantu yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pengajaran dengan tujuan meningkatkan kreatifitas peserta didik dan meningkatkan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran (Rahma, 2019). Penggunaan media ajar dalam proses pembelajaran akan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar dan mendorong peserta didik kepada kegiatan menulis, membaca, dan berimajinasi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas terkait pengertian media pembelajaran, peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sebuah komponen atau alat sebagai sarana penyalur pesan atau informasi dari seorang guru kepada peserta didik guna merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian peserta didik dalam belajar sehingga terciptalah kondisi belajar yang kondusif dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Pemakaian media pembelajaran akan dapat membangkitkan minat baru dan membangkitkan motivasi untuk merangsang kegiatan belajar. Media juga berguna sebagai cara untuk membangkitkan gairah belajar peserta didik sehingga memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri sesuai minat dan kemampuannya. Ada tiga fungsi media pembelajaran, yaitu:

1. Mengubah titik berat pendidikan formal, dari pendidikan yang menekankan pada intruksional pendidikan menjadi pendidikan yang mementingkan kebutuhan peserta didik.
2. Memberikan kejelasan (*clarification*) informasi.
3. Memberikan rangsangan (*stimulation*) kepada peserta didik untuk berfikir (Nurdyansyah, 2019).

Menurut Sukiman (2012), media pembelajaran apabila digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar dengan jumlah yang besar dapat terpenuhi dengan tiga fungsi utama yaitu:

1. Memotivasi minat dan tindakan.
2. Menyajikan informasi
3. Memberi instruksi.

Berdasarkan paparan pendapat diatas dapat disimpulkan secara lebih rinci terkait fungsi media pembelajaran, yaitu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, meningkatkan gairah peserta didik dalam belajar, meningkatkan minat dan motivasi peserta didik ketika belajar, mengefektifkan komunikasi antara guru dengan peserta didik dalam hal penyampaian materi dan yang terkahir tentunya kualitas proses pembelajaran menjadi meningkat.

Hakikat Buletin

Buletin merupakan suatu media cetak yang berbentuk selebaran atau majalah sederhana yang memuat uraian atau tulisan singkat, padat, dan jelas tentang suatu topik tertentu dan diterbitkan untuk kalangan sendiri oleh lembaga sekolah atau organisasi dalam ajang pencapaian tujuan tertentu (Habibati, dkk, 2019). Buletin diartikan sebagai media cetak yang berupa sekumpulan selebaran yang termasuk dalam majalah sederhana yang berisi informasi atau pernyataan singkat yang

diterbitkan secara periodik oleh suatu organisasi atau instansi untuk kelompok tertentu (Setyono, dkk, 2013). Pengertian lain menyebutkan bahwa buletin merupakan terbitan berkala dari suatu organisasi atau lembaga tertentu berbentuk selebaran atau buku-buku yang memuat publikasi terkait informasi yang berguna bagi khalayak tertentu (Sari, dkk, 2017).

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa buletin merupakan media cetak yang berisikan warta singkat atau uraian dan tulisan singkat yang dicetak dalam lembaran atau majalah dan diterbitkan secara berkala oleh instansi atau organisasi tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

Buletin sebagai media pembelajaran tentu berkaitan erat dengan kompetensi yang akan dicapai peserta didik dalam belajar. Pengintegrasian materi menjadi salah satu hal utama yang perlu diperhatikan dalam pembuatan buletin. Integrasi merupakan penyatuan antara dua atau lebih ilmu menjadi satu kesatuan atau saling berkonsolidasi (Rahmi, 2020). Jadi, pengintegrasian yang dimaksud dalam pengembangan media buletin ini merupakan penggabungan antara unsur-unsur buletin itu sendiri dengan materi pembelajaran IPA.

Pengintegrasian materi pada buletin dimaksudkan supaya buletin yang dibuat tidak keluar jauh dari tujuan belajar peserta didik yang sebenarnya. Sebab, dalam perancangan buletin nantinya tidak hanya soal materi, namun ada beberapa komponen tambahan sebagai sarana hiburan bagi peserta didik agar buletin tidak terlalu monoton untuk dibaca seperti info ilmuwan, komik singkat, cerita lucu atau humor, dan lain sebagainya. Harapannya media buletin dapat menjadi salah satu media yang berfungsi untuk merangsang minat baca serta membantu peserta didik dalam memahami materi di kelas, sehingga buletin dinilai mampu memperlancar proses pembelajaran (Habibati, dkk, 2019).

Setiap media pembelajaran yang digunakan dalam mengajar sudah pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adapun menurut utami (Utami, 2021) kelebihan dan kekurangan buletin sebagai media pembelajaran yaitu:

Adapun kelebihan media buletin dalam pembelajaran

- a) Kepraktisan dari buletin mempermudah peserta didik dalam memahami materi.
- b) Pembelajaran menjadi terstruktur.
- c) Desain yang menarik mampu meningkatkan minat baca peserta didik.
- d) Menambah pengetahuan dari komponen tambahan yang disertakan.
- e) Peserta didik mudah memahami isi bacaan karena bahasa yang digunakan lugas dan komunikatif.
- f) Buletin mudah dibawa.
- g) Pembelajaran menjadi tidak monoton.
- h) Penyampaian guru terhadap materi lebih sederhana.

Sedangkan kekurangan media buletin dalam pembelajaran

- a) Materi yang tercantum sangat terbatas.
- b) Tidak semua materi dapat dicantumkan dalam buletin.
- c) Pembuatan media cukup memakan waktu lama.
- d) Mudah rusak jika pencetakannya tidak bagus.
- e) Memakan biaya mahal jika dibuatkan permateri.

Hasil Belajar

Menurut Rusdiana (2018) hasil belajar merupakan usaha yang didapat atau perubahan perilaku individu secara menyeluruh dalam bidang tertentu yang diperoleh setelah individu mengalami proses belajar (Rusdiana, 2018). Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dari segi kemampuan kognitif (intelektual), kemampuan afektif (minat dan emosi), dan kemampuan psikomotor (motorik halus dan kasar) pada peserta didik (Afandi, dkk, 2013). Pengertian lain menyebutkan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan dari segi kemampuan yang dikembangkan peserta didik setelah melalui proses kegiatan belajar, baik yang menyangkut kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar (Masumah, 2017).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik sebagai bentuk hasil pencapaian kemampuan yang dikembangkan setelah melalui kegiatan belajar, baik kemampuan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor) lazimnya ditunjukkan dengan penilaian dalam bentuk skor yang diberikan oleh guru.

Menurut Benyamin S. Bloom, hasil belajar dikelompokkan ke dalam 3 domain yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif memuat hasil belajar yang berhubungan erat dengan kemampuan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan sikap, nilai-nilai, moral, minat, dan konsep diri. Ranah Psikomotor mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan keterampilan manipulasi yang melibatkan gerak motorik atau erat hubungannya dengan aktivitas fisik (Ratna & Rusdiana, 2014).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian *Research and Development* (R&D). Penelitian pengembangan (R&D) merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan mengembangkan suatu produk dan memvalidasi produk tersebut ditinjau dari keefektifan produk tersebut. Pengembangan Produk menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahap yaitu Tahap analisis, tahap perancangan, tahap pengembangan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi. Sampel pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas 4 SDN 1 Nglupang sejumlah 13 anak. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket dan soal tes. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik *mixed methode* (perpaduan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif).

Kevalidan media diketahui dengan memberikan angket validitas kepada validator ahli. Aspek yang divalidasi oleh validator yaitu aspek konten dan aspek desain media. Lembar validitas konten dan desain media buletin diisi sesuai aturan penilaian dengan empat tingkat kriteria. Menurut Sugiyono kriteria tersebut dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 1. Aturan Pemberian Skor Penilaian

Skor	Kriteria
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

Sumber: (Sugiyono, 2016)

Setelah data hasil validitas terkumpul, maka selanjutnya dilakukan uji validitas validator dengan menerapkan rumus persentase sebagai berikut:

$$PPV = \frac{\sum \text{Jawaban validator}}{\sum \text{Total maksimum jawaban validator}} \times 100\%$$

Sumber: (Arifin, 2021)

Keterangan:

PPV = Persentase Penilaian Validator

\sum Jawaban validator = Total jawaban validator

\sum Total maksimum jawaban validator = Total maksimum jawaban validator

Selanjutnya hasil dari persentase dikualifikasikan berdasarkan tingkat kelayakan yang memiliki kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Kelayakan Media

No	Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
1	$80\% < P \leq 100\%$	Sangat Layak
2	$60\% < P \leq 80\%$	Layak
3	$40\% < P \leq 60\%$	Cukup Layak
4	$P \leq 41\%$	Kurang Layak

Sumber: (Utami, 2021)

Kepraktisan buletin diketahui dengan memberikan angket respon kepada peserta didik. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$\text{Persentase respon} = \frac{\text{Jumlah respon positif peserta didik pada setiap aspek}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

Hasil persentase angket respon kemudian dikualifikasikan berdasarkan kategori respon sebagai berikut:

Tabel 3. Kualifikasi Tingkat Respon Peserta Didik

Persentase	Interpretasi
$80\% \leq P < 100\%$	Sangat Baik
$60\% \leq P < 80\%$	Baik
$40\% \leq P < 60\%$	Kurang Baik
$0\% \leq P < 40\%$	Tidak Baik

Sumber: (Auliya & Lazim, 2020)

Efektivitas buletin diketahui dengan memberikan tes kepada peserta didik. Data tes yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik uji *N-gain*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui skor peningkatan hasil belajar peserta didik. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$N - \text{Gain} = \frac{\text{Skor postes} - \text{skor pretes}}{\dots}$$

Skor ideal – skor pretes

Sumber: (Arifin, 2021, p. 40)

Uji *N – Gain* memiliki kriteria berdasarkan skor *N – Gain* sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria *N-Gain*

Nilai <i>N – Gain</i>	Interpretasi	Kategori
$0.70 \leq g < 1.00$	Tinggi	Efektif
$0.30 \leq g < 0.70$	Sedang	Cukup Efektif
$0.00 \leq g < 0.30$	Rendah	Kurang Efektif
$g = 0.00$	Tidak ada peningkatan	Tidak ada peningkatan
$-1.00 \leq g < 0.00$	Terjadi Penurunan	Terjadi Penurunan

Kefektifan media pembelajaran buletin diperkuat dengan hasil ketuntasan peserta didik dalam belajar. Hasil belajar peserta didik dinyatakan tuntas jika nilai yang diperoleh sesuai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≥ 75 .

HASIL PENELITIAN

Validitas Media Buletin

Validasi media oleh validator ahli bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan media buletin pada materi gaya listrik yang dikembangkan. Terdapat tiga validator ahli pada penelitian ini yaitu dua dari dosen IAIN Ponorogo dan satu pendidik sekaligus wali kelas 4 di SDN 1 Nglumpang. Validator satu yaitu Ibu Rahmi Faradisya Ekapti, M.Pd. Validator ke dua yaitu Ibu Restu Yulia Hidayatul Umah, M.Pd. Validator ke tiga yaitu Ibu Aryuna Kusuma Tria Dewi, M.Pd. Hasil validasi diperoleh dari lembar angket validasi yang telah diisi oleh validator ahli berupa daftar *checklist* dengan menggunakan skala *likert*. Terdapat 2 aspek yang perlu dilakukan penilaian pada media buletin yaitu aspek konten atau isi dan aspek desain media buletin.

Validitas Konten

Terdapat tujuh butir indikator penilaian pada aspek konten atau isi yang dinilai oleh validator ahli yaitu 1) kesesuaian materi dengan kompetensi dasar (KD), 2) kesesuaian materi dengan indikator dan tujuan pembelajaran, 3) kebenaran isi, 4) kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, 5) keakuratan materi, 6) mendorong keingintahuan dan minat baca peserta didik, dan 7) bahasa jelas dan mudah dimengerti. Hasil validitas konten disajikan pada Tabel 5:

Tabel 5. Hasil Validitas Ahli Konten

No	Indikator Penilaian	V1	V2	Skor Total	% Aspek	Rata-rata	Simpulan
1	Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar (KD)	4	4	8	100%		
2	Kesesuaian materi dengan indikator dan tujuan pembelajaran	3	4	7	87,5%	87,5%	Sangat Layak
3	Kebenaran isi/materi	3	4	7	87,5%		
4	Kesesuaian dengan perkembangan	4	3	7	87,5%		

peserta didik					
5	Keakuratan materi	3	3	6	75%
6	Mendorong keingintahuan dan minat baca peserta didik	4	3	7	87,5%
7	Bahasa jelas dan mudah dimengerti	4	3	7	87,5%

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa, rata-rata hasil validitas konten sebesar 87,5%. Validitas konten dapat dikategorikan layak digunakan. Berdasarkan persentase tersebut, media buletin yang dikembangkan telah sesuai dengan indikator penilaian konten atau isi yang telah dicantumkan di lembar analisis validitas. Hasil validator tersebut juga menunjukkan bahwa isi buletin yang dibuat telah sesuai digunakan untuk usia anak SD.

1. Validitas Desain Buletin

Kevalidan desain media pembelajaran buletin mengacu pada hasil penilaian validator media pembelajaran. Terdapat 3 kriteria yang dinilai oleh validator ahli yaitu ukuran buletin, desain sampul buletin (*cover*), dan desain isi buletin. Hasil validitas desain disajikan pada Tabel 6:

Tabel 6. Hasil Validitas Ahli Desain Media

No	Aspek Penilaian	Tingkat Kelayakan	Persentase
1	Ukuran Buletin	Sangat Layak	87,5%
2	Cover	Sangat Layak	80,3%
3	Isi Buletin	Layak	79,8%
Jumlah Rata-rata			82,5%

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa rata-rata persentase berdasarkan aspek penilaian sebesar 87,5% dari segi ukuran buletin, dari segi desain sampul buletin (*cover*) sebesar 80,3%, dan dari segi desain isi buletin sebesar 79,8%. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata persentase dari ketiga aspek kriteria yang terdapat sebesar 82,5%. Merujuk pada persentase tersebut, media buletin dikembangkan layak digunakan dan sudah sesuai indikator penilaian validitas desain buletin yang telah dicantumkan dalam lembar validitas desain dan layak untuk digunakan.

Kepraktisan Media Buletin

Kepraktisan media buletin diketahui dengan memebrikan angket respon pada peserta didik. Angket respon diberikan kepada 13 peserta didik kelas 4 SDN 1 Nglumpang. Setelah memperoleh data yang akurat terkait data respon peserta didik melalui angket respon yang telah diisi peserta didik, kemudian dianalisis untuk mengetahui kepraktisan media pembelajaran buletin. Data respon peserta didik pada setiap aspek disajikan pada Tabel 7:

Tabel 7. Hasil Rekapitulasi Persentase Respon Peserta Didik

Aspek Penilaian	Penilaian			
	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju

Materi/Isi	56%	35%	5%	4%
Bahasa	51%	49%	-	-
Ketertarikan	57%	38%	5%	-
Rata-Rata	55%	41%	3%	1%

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa respon peserta didik terhadap media pembelajaran buletin secara keseluruhan mendapatkan persentase sebesar 96% yang diperoleh dari respon sangat setuju dan setuju. Pada respon negatif mendapatkan persentase sebesar 4% yang diperoleh dari respon kurang setuju dan tidak setuju. Beberapa peserta didik memilih kurang setuju dan tidak setuju hanya pada pernyataan tertentu yang berkaitan dengan motivasinya untuk mempelajari materi. Berdasarkan persentase di atas membuktikan bahwa, respon positif peserta didik terhadap media pembelajaran buletin yang dikembangkan sangat baik.

Efektivitas Media Buletin

Efektivitas media buletin diketahui dari peningkatan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat diketahui dari data yang didapat dari hasil pretes dan postes peserta didik. Analisis data pretes dan postes menggunakan uji *N-Gain*. Adapun hasil uji *N-Gain* pretes postes secara umum disajikan pada Tabel 8:

Tabel 8. Hasil Uji *N-Gain* Pretes Postes Peserta Didik

Pretes		Postes		Hasil Uji <i>N-Gain</i>	Peningkatan %	Kategori
Rata-rata	Persentase	Rata-rata	Persentase			
69	69%	85	85%	0,5	50%	Sedang

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa, media pembelajaran buletin yang dikembangkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji *N-gain* yaitu sebesar 0,5 dengan persentase sebesar 50%. Mengacu pada nilai *N-gain* tersebut termasuk pada kategori "Sedang" yang berarti cukup efektif. Beberapa penelitian menentukan efektivitas media pembelajaran menggunakan nilai ketuntasan belajar peserta didik, seperti penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2018). Efektivitas media pembelajaran buletin yang dikembangkan juga diukur dari ketuntasan belajar peserta didik. Hasil pretes dan postes peserta didik dikualifikasikan berdasarkan nilai ketuntasan belajar yaitu sebesar ≥ 75 . Adapun rekapitulasi ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 9:

Tabel 9. Data Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Pretes			Postes		
Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan
2	11	15,3%	13	0	100%

Peserta didik dikatakan tuntas secara klasikal sekurang-kurangnya yaitu 80% dari keseluruhan peserta didik yang tuntas, maka media pembelajaran dikatakan efektif, dan sebaliknya jika peserta didik yang mencapai ketuntasan kurang dari 80% maka media dikatakan tidak efektif (Husna, 2016). Berdasarkan tabel 9 ketuntasan belajar sebelum diberikan perlakuan media pembelajaran buletin mendapatkan persentase sebesar 15,3%. Setelah peserta didik diberikan perlakuan berupa media pembelajaran buletin, ketuntasan belajar peserta didik mencapai persentase sempurna yaitu 100%.

Berdasarkan persentase tersebut membuktikan bahwa media pembelajaran buletin efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

PEMBAHASAN

Validitas Media Buletin

Tingkat kelayakan media pembelajaran buletin yang dikembangkan dinilai berdasarkan dua aspek penilaian yaitu aspek konten dan aspek desain media. Berdasarkan hasil validitas sebelumnya, diketahui bahwa media buletin pada aspek konten memperoleh persentase sebesar 87,5% dengan kategori sangat valid, sedangkan pada aspek desain media memperoleh persentase sebesar 82,5% dengan kategori sangat valid. Berdasarkan uraian di atas, media pembelajaran buletin yang dikembangkan secara keseluruhan dari kedua aspek memperoleh rata-rata persentase sebesar 85% dengan kategori sangat valid (sangat layak). Berdasarkan penilaian tersebut dapat diketahui bahwa buletin yang dibuat sudah sesuai dengan tingkat usia peserta didik.

Menurut Mustami perangkat penelitian dapat dinyatakan valid jika keseluruhan aspek perangkat penelitian dan instrumen pendukungnya minimal dalam kategori cukup valid (Mustami, 2017). Merujuk pada persentase kevalidan aspek konten dari media pembelajaran buletin membuktikan bahwa konten dalam buletin sudah sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik dan bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Menurut Wicaksono bahasa merupakan alat penyampai untuk memperlancar komunikasi, jadi penggunaan bahasa dalam pengembangan media harus dipilih berdasarkan kemampuan dan perkembangan peserta didik supaya peserta didik dapat mencerna pesan atau materi dalam media (Wicaksono, 2016).

Pada aspek desain yang memuat 3 indikator penilaian yaitu ukuran buletin, desain sampul buletin, dan desain isi buletin yang di dalamnya memuat tata letak isi, ilustrasi dan *typography* sudah sesuai dengan kriteria penilaian sehingga desain media buletin dapat menarik perhatian siswa untuk membacanya dan mempelajarinya. Ukuran media buletin menggunakan ukuran kertas A5 (14,8 cm x 21 cm) karena ukuran tersebut lebih praktis, mudah dibawa, dan tidak terlalu memakan banyak tempat untuk penyimpanannya. Sampul buletin didesain sesuai dengan tema yang diangkat yaitu listrik agar tidak terjadi penyimpangan pesan yang disampaikan. Seperti yang dijelaskan Nugraha bahwa desain ilustrasi pada sampul buku bertujuan untuk mewakili atau menggambarkan muatan isi buku ajar (Nugraha & Syafi'ah, 2020). Hal ini sejalan dengan pendapat Hernowo bahwa desain sampul yang disusun apik dan proporsional, memiliki sinergi antar kata dan gambar, lebih memberikan efek menarik daripada desain buku yang hanya terdiri dari teks dan tidak proporsional (Nugraha & Syafi'ah, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2021) yang mengatakan bahwa media pembelajaran buletin layak digunakan dalam proses pembelajaran IPA dengan persentase pada aspek media sebesar 87,2%, pada aspek materi sebesar 97% dengan masing-masing aspek berada pada kategori sangat valid.

Kepraktisan Media Buletin

Kepraktisan media pembelajaran buletin yang dikembangkan diukur dengan menggunakan angket respon peserta didik. Terdapat 3 aspek pada lembar angket respon peserta didik yang diukur yaitu aspek materi atau isi, bahasa, dan ketertarikan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa aspek materi memperoleh respon positif sebesar 91% termasuk kategori sangat baik dan respon negatif sebesar 9% termasuk pada kategori tidak baik. Pada aspek bahasa memperoleh respon positif sebesar 100% termasuk kategori sangat baik tanpa adanya respon negatif. Pada aspek ketertarikan memperoleh respon positif sebesar 95% termasuk kategori sangat baik dan respon negatif 5% termasuk kategori tidak baik. Jadi dapat disimpulkan dari ke tiga aspek diperoleh rata-rata persentase sebesar 96% yang tergolong pada kategori sangat baik. Sedangkan pada respon negatif mendapatkan persentase sebesar 4% yang tergolong tidak baik. Berdasarkan hasil tersebut media buletin dirasa praktis dan mudah untuk digunakan karena pembuatannya juga tidak sulit, sesuai dengan materi pelajaran hanya saja menambahkan gambar atau inovasi lain untuk siswa menjawab soal.

Menurut Kalsum dkk (2015) kriteria kepraktisan media buletin terpenuhi jika 50% peserta didik memberikan respon positif dari sejumlah aspek yang ditanyakan. Produk yang dikembangkan dinyatakan praktis jika secara teoritis produk dapat diaplikasikan pada uji lapangan. Berdasarkan pernyataan Kalsum bahwa media buletin sangat praktis digunakan dalam pembelajaran IPA.

Materi yang disajikan disusun dengan penjelasan yang singkat dan jelas tujuannya agar materi lebih terfokus pada satu subbab sehingga peserta didik mudah memahaminya. Adapun tambahan materi sangat berkaitan dengan pembahasan listrik yang disajikan dengan berbagai bidang. Maka dari itu respon peserta didik sangat baik terhadap materi yang terkandung dalam buletin, selain memudahkan siswa dalam memahami materi gaya listrik juga menambah wawasan tertentu yang berkaitan dengan listrik serta dapat meningkatkan minat siswa untuk membaca dan mempelajarinya.

Aspek bahasa dari buletin yang direspon sudah sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik. Kalimat yang digunakan sederhana dan mudah dipahami sehingga peserta didik paham dengan apa yang terkandung dalam buletin. Menurut Wicaksono, bahasa digunakan guru maupun peserta didik untuk berkomunikasi dalam penyampaian pesan pada kegiatan pembelajaran (Wicaksono, 2016).

Pada aspek ketertarikan sudah selaras dengan karakteristik peserta didik yang senang akan media pembelajaran yang dipenuhi dengan gambar ilustrasi. Pemberian gambar pada media buletin bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik, ditambah lagi penambahan komik dalam buletin membuat peserta didik lebih senang saat membaca media buletin yang dikembangkan. Menurut Handayani dan Putra gambar ilustrasi penting dimasukkan dalam media karena dapat memperlancar pemahaman peserta didik serta memperkuat ingatan terhadap apa yang dipelajarinya (Sari, dkk, 2017).

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Nati (2021) yang menyatakan bahwa media buletin praktis dan dapat dijadikan media pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat menciptakan proses belajar yang lebih baik di kelas.

Efektivitas Media Buletin

Efektivitas media buletin dilihat dari ada tidaknya peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan media pembelajaran. Hasil peningkatan belajar ini diketahui dengan cara memberikan soal pretes dan postes kepada peserta didik. Selanjutnya hasil pretes dan postes dianalisis menggunakan uji *N-Gain* untuk melihat seberapa besar peningkatan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil uji *N-Gain* diketahui bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik sebesar 0,5 atau 50%. Jika dilihat dari tabel indeks kriteria (Tabel 4) termasuk pada kategori sedang. Karena peningkatan hasil belajar peserta didik berada pada kategori sedang sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan media pembelajaran buletin pada materi gaya listrik cukup efektif. Berdasarkan hal tersebut media buletin efektif dan mudah digunakan untuk siswa sehingga siswa juga mudah dalam belajar.

Efektifitas media buletin selain dilihat dari *N-Gain*, juga dilihat dari kriteria ketuntasan belajar berdasarkan nilai KKM yaitu lebih dari ≥ 75 . Media buletin dikatakan efektif jika 80% dari peserta didik mencapai KKM. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 100% peserta didik dinyatakan tuntas atau sudah mencapai KKM yang telah ditentukan. Menurut Wulandari, peserta didik pada suatu kelas dikatakan tuntas dalam belajar jika mencapai ketuntasan belajar klasikal yaitu 80%, yang berarti jika belum mencapai 80% maka perlu dilakukan remedial sebelum materi dilanjutkan (Wulandari, 2018). Berdasarkan pendapat Wulandari menunjukkan bahwa media buletin yang dikembangkan sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar.

Purwanto dalam Prihatini menjelaskan bahwa hasil belajar sering kali dijadikan sebagai cara untuk mengukur sejauh mana seseorang menguasai materi yang diajarkan (Effiyati, 2017). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wulandari (2018) yang menunjukkan bahwa media buletin sangat efektif digunakan dalam pembelajaran. Hasil analisis efektivitas media menunjukkan bahwa persentase peserta didik tuntas dalam belajar sebesar 82,35%. Persentase tersebut telah melebihi KKM yang telah ditentukan dan termasuk pada kategori sangat baik.

Produk media pembelajaran yang dikembangkan telah melalui uji kevalidan, kepraktisan dan keefektifan. Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa media pembelajaran buletin sudah memenuhi kriteria valid, paraktis dan efektif sehingga sudah layak digunakan dalam pembelajaran IPA khususnya pada materi gaya listrik.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang dikemukakan di atas, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Produk buletin yang dikembangkan telah teruji sangat valid dengan persentase sebesar 85% baik dari segi konten atau isi dan desain media, sehingga media pembelajaran buletin dapat dinyatakan sangat layak dijadikan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran IPA materi gaya listrik. 2) Produk buletin yang dikembangkan sangat praktis digunakan dengan nilai persentase respon positif peserta didik sebesar 96% yang termasuk dalam kategori sangat baik. 3) Produk buletin yang dikembangkan cukup efektif digunakan sebagai media pembelajaran, Hal ini ditunjukkan dari hasil uji *N-gain* sebesar 0,5, sementara itu jika dilihat dari ketuntasan belajar 100% peserta didik telah mencapai KKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Semarang: UNISSULA PRESS.
- Arifin, U. S. (2021). Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Socioscientific Isu Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Analitis Pada Tema Pencemaran Lingkungan [Skripsi]. Jurusan Tadris ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Asyhari, A., & Silvia, H. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin dalam Bentuk Buku Saku untuk Pembelajaran IPA Terpadu, 05(1), 1–13.
- Auliya, L., & Lazim, N. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran MISS PPL (Media Microsoft Power Point Lanjutan) di Sekolah Dasar, 4(4), 703–714.
- Effiyati P. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA, 7(2), 171–179.
- Habibati, H. & Nelva R.F. (2019). Pengembangan Media Buletin Menggunakan Coreldraw X7 pada Materi Pencemaran Lingkungan, 07(1), 23–33.
- Husna, A. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Gaya Dengan Menggunakan Metode Eksperimen Pada Pelajaran IPA Kelas IV SDN No. 3 Siwalempu, 4(1), 230–238.
- Kalsum, U., Mustami, M. K., & Ismail, W. (2018). Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Materi Ekosistem Berbasis Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL), 21(1), 97–109.
- Masumah. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi pada Materi Gaya [Skripsi]. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Mustami, M. K. (2017). Validitas Pengembangan Penuntun Praktikum Ilustratif Mikroteknik Hewan Berbasis Guided Inquiry, 11(1), 75–83.
- Nati, H. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Buletin pada Materi Kimia Unsur di MAS Lamno [Skripsi]. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Nugraha, A. W., & Syafi'ah, R. (2020). Pengembangan Buku Ajar Bioteknologi Berbasis Science, Technology, Engineering, Math (STEM) untuk Meningkatkan High Order Thinking Skill (HOTS) Mahasiswa. 10(2), 1–9.
- Nurdyansyah. (2019). Media Pembelajaran Inovatif. Sidoarjo: Umsida Press.
- Rahma, F. I. (2019). Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran bagi Anak Sekolah Dasar. 04(2), 87–99.
- Rahmi, M. (2020). Pengembangan Buku Saku Terintegrasi Nilai-nilai Keislaman pada Materi Ikatan Kimia [Skripsi]. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Kimia Universitas Ar-Raniry.
- Ratna W.E., & Rusdiana. (2014). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Pustaka Setia.
- Rusdiana. (2018). Peningkatan Hasil Belajar IPA Kelas IV dengan Menggunakan Team Games Tournament (TGT) SDN 2 Balerejo Batanghari Lampung timur Tahun Pelajaran 2017/2018 [Skripsi]. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Sanaky, H. A. (2013). Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.



- Sari, R., Handayani, R. D., & Putra, P. D. A. (2017). Pengembangan Buletin Mari Belajar IPA (MALAPA) pada Pembelajaran IPA di MTs Negeri 2 Jember. 06(01), 37–44.
- Setyono, Y. A., Sukarmin, & Wahyuningsih, D. (2013). Pengembangan Media Pembelajaran Fisika berupa Buletin dalam Bentuk Buku Saku untuk Pembelajaran Fisika Kelas VIII Materi Gaya Ditinjau dari Minat Baca Siswa. 01(1), 118–126.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. (2012). Pengembangan Media Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Utami, R. A. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbentuk Buletin pada Pokok Bahasan Usaha dan Energi di SMA Kelas X [Skripsi]. Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya.
- Wicaksono, L. (2016). Bahasa Dalam Komunikasi Pembelajaran. 1(2), 9–19.
- Wulandari, R. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Buletin Biologi Pokok Bahasan Sistem Rangka Kelas Xi Ma Madani Alauddin Pao-Pao [Skripsi]. UIN Alauddin Makassar.
- Zulfandi, H.L., & Arisandi, M. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Buletin Pada Materi Minyak Bumi. 8(2), 35–39.